

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya ini merupakan implementasi dari proses pembelajaran yang sudah ditempuh selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mata Kuliah Koreografi dan berbagai Mata Kuliah yang sudah ditempuh memberikan kontribusi besar dalam penciptaan karya tari ini.

Ide dan pengalaman empirik penata menjadi dasar pembuatan karya tari ini, yaitu bagaimana hubungan antara ibu dan anak yang dapat membangun semangat tersendiri bagi penata. Kekaguman sosok seorang ibu di mata penata yang dianggap sebagai seorang yang tangguh dan mampu melindungi anak-anaknya juga menginspirasi penata dalam terciptanya karya ini.

Pandangan lain terhadap sosok perempuan yang dipandang lemah juga menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilihat sisi lainnya. Karena pada kenyataannya sosok perempuan tidak selalu lemah namun jika dilihat kembali perempuan dapat dikatakan lebih kuat karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan mampu mengerjakan beberapa pekerjaan dalam waktu yang bersamaan.

Karya tari duet ini dibawakan oleh dua orang penari putri dengan masing- masing penggambaran peran sebagai seorang ibu dan sebagai seorang anak. Gerak- gerak yang ada dalam karya ini menampilkan gerak yang sudah melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi dari gerak yang ada dalam kehidupan sehari- hari yang sudah distilisasi. Gerak yang cenderung mengalir dan terkadang kontras antar penari menjadi gerak yang menggambarkan suasana tertentu. Misalnya kedekatan ibu dan anak atau bahkan terjadinya konflik. Penggunaan properti kain berwarna putih juga menjadi simbol adanya konflik yang terjadi antara ibu dan anak.

She's merupakan karya yang didedikasikan penata untuk ibunya, sebagai ungkapan rasa sayang dan terimakasih penata kepada sosok seorang ibu yang telah merawat, melahirkan dan membesarkan penata. Lewat media tari ini penata ingin menunjukkan kepada khalayak bahwa memang terkadang dalam kehidupan sehari- hari sosok perempuan dikenal dengan sifat bawaan yang lemah dan pasif, namun melalui pengalaman empirik penata yang sudah dilalui tidak semua pernyataan itu benar. Perempuan juga mempunyai sifat yang kuat terutama sosok seorang ibu, yang akan melindungi anaknya, mengerahkan seluruh kemampuannya, bahkan melawan rasa takutnya sendiri untuk menjaga dan membesarkan anaknya.

Bertambahnya pengalaman visual bagi para penikmatnya, diharapkan pesan dari karya ini dapat tersampaikan kepada para penonton. Sebagai

seorang perempuan jangan terlalu takut untuk menjalani kehidupan, karena dengan porsi kemampuannya masing- masing seorang wanita pun mampu menjadi sosok teladan bahkan untuk menggantikan posisi sebagai kepala keluarga.

B. HAMBATAN

Hambatan merupakan bumbu di setiap proses apa pun, termasuk juga dalam suatu karya tari. Semakin tinggi level yang dicapai, maka untuk meraih kesuksesan juga semakin tinggi tantangannya. Dalam pembuatan karya ini adapun hambatan yang terdapat didalam proses ini yaitu:

1. Pemilihan Penari

Pemilihan penari menjadi awal hambatan juga merupakan hambatan utama yang dialami penata dalam proses penciptaan karya ini. Kesibukan masing- masing mahasiswa yang ada di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi salah satu penyebabnya. Bersamaan dengan ini mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Produksi jumlahnya cukup banyak.

Setelah mencoba mencari, penata sudah menemukan satu orang yang sanggup untuk membantu penata. Respon pertama dianggap penata cukup serius untuk mau membantu dan berproses dengan kondisi yang mungkin cukup membosankan karena dalam karya ini tidak cukup banyak melibatkan orang dan memang berkonsentrasi pada dua orang penari. Setelah mendapatkan jadwal untuk latihan, penata mencoba mengajak penari tersebut

untuk bereksplorasi di *Pendhapa* Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Namun yang didapatkan adalah *mood* penari yang tidak cukup baik dirasakan oleh penata. Sembari menunggu waktu latihan kembali penata mencoba mencari penari dari lingkup yang terdekat misalnya di Jurusan Tari sendiri atau dari Jurusan Teater dengan pertimbangan mampu membawakan ekspresi wajah yang dibutuhkan penata dalam karya tarinya. Namun karena jam terbang yang cukup padat penata memutuskan mencari penari dari luar kampus, dan meminta Agung Saputra, S.Sn yang merupakan alumni Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Kemudian mendapatkan rekomendasi penari yang merupakan mahasiswa Jurusan Komunikasi, Universitas Atma Jaya. Setelah melakukan pertemuan dan berbincang tentang kesanggupan juga jadwal latihan, penata kembali menanyakan kepada penari yang berasal dari lingkup kampus yang sudah sanggup membantu. Namun ternyata jadwal yang dimiliki oleh penari tersebut menjadi lebih padat dari apa yang diutarakan kepada penata sewaktu pertama bertemu untuk membicarakan jadwal latihan, yang intinya hanya bisa satu kali pertemuan dalam setiap minggunya. Sedangkan perhitungan penata tidak mungkin untuk berproses hanya satu kali dalam seminggu, karena bagaimanapun juga sebuah proses menentukan hasil akhirnya.

Menimbang pernyataan tersebut penata memutuskan untuk mencari pengganti penari tersebut yang biasa mengikuti proses. Untuk mencari seorang penari juga bukan merupakan hal yang mudah, dengan kata

lain dibutuhkan waktu lagi yang berarti menunda progres dalam proses latihan. Namun demikian, penata tetap mencoba bereksplorasi bersama satu penari sebelum mendapatkan satu orang penari lagi yang memerankan sosok seorang ibu.

Setelah mendapatkan penari yang lengkap juga bukan berarti hambatan menjadi berkurang. Butuh waktu untuk penyesuaian kebutuhan, penyesuaian rasa antar penari. Penghayatan peran yang dilakukan dalam proses juga terus dilakukan.

Selain itu jarak dan jam malam tempat tinggal penari yang terbatas menjadi salah satu penyebab kurang leluasanya penata dalam proses latihan, karena terkadang ada target yang harus dicapai namun terhambat ketika mengingat kembali penari yang juga berjarak cukup jauh dari kampus ISI Yogyakarta.

Untuk kesediaannya dalam berproses penata sangat berterimakasih karena untuk kehadirannya penata merasa cukup baik, dan jika mengingat tempat tinggal penari yang jaraknya jauh dari lokasi latihan yang bertempat di kampus ISI Yogyakarta. Proses ini berlangsung hingga tahap seleksi III Tugas Akhir. Setelah dinyatakan lulus seleksi III tersebut, atas saran dosen pembimbing dan hasil perenungan penata, akhirnya penata memutuskan untuk maju Ujian Tugas Akhir pada bulan Januari 2013. Penggantian penari menjadi solusi yang diambil oleh penata, dengan bantuan teman dekat penata yang

terhitung alumni Jurusan Tari ISI Yogyakarta (Goesthy Ayu M.D.L., S.Sn dan Yuliana Seconda .T, S.Sn)

2. Latihan dengan Musik

Musik iringan dalam sebuah karya tari menjadi salah satu elemen penting yang juga dapat mendukung menghidupkan suasana. Untuk proses awal di semester yang lalu, musik yang digunakan belum pas dengan yang diharapkan. Yaitu musik yang dapat membangun suasana dalam alur tari. Sedangkan yang terjadi adalah musik belum dapat mendukung suasana dalam karya tari tersebut.

3. Lain-lain

Naskah tari merupakan kelengkapan syarat dalam Tugas Akhir, namun dalam hal ini penata menemui kesulitan tersendiri. Virus yang menyerang komputer penata menjadi salah satu hambatan besar dalam pembuatan dan pengumpulan naskah sehingga tidak tepat waktu. Namun penata terus berusaha dan dengan kebaikan hati salah satu teman penata yang meminjamkan laptop sehingga penata dapat mengerjakan naskah walaupun dengan terburu-buru.

Hal ini sungguh sangat menjadi beban dan tekanan tersendiri untuk penata, di sisi lain penata ingin sekali menceritakan hal ini kepada dosen

pembimbing, namun penata mengurungkan niatnya karena takut dianggap mencari- cari alasan.

Jalannya pertunjukan Karya Tugas Akhir ini juga menjadi salah satu beban yang juga dipikirkan oleh penata karena pada kali ini penata terhitung mengadakan pertunjukan tunggal. Kelengkapan untuk menjalankan Produksi dan banyaknya orang menjadi tantangan tersendiri bagi penata. Namun berkat bantuan teman- teman penata, team Produksi yang diberi nama “Ndadak Production” dapat berjalan dengan cukup lancar.

C. SARAN

Karya tari yang berjudul “*She’s*” ini merupakan karya Tugas Akhir penata di bangku perkuliahan Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kekurangan tentu ada dalam karya ini. Adapun saran untuk menjadikan karya ini lebih baik adalah:

a. Bagi Penata Tari

Lebih jeli dalam memilih pendukung untuk sebuah karya, karena bagaimanapun juga dalam sebuah karya yang baik terdapat juga pendukung- pendukung yang mampu menangkap dan mewujudkan apa yang menjadi ide dalam sebuah proses penciptaan karya hingga dapat menyajikan karya yang lebih baik. Kritik dan saran adalah hal yang sangat

dibutuhkan dalam berkembangnya suatu karya, maka harus dipikirkan dengan cermat dalam memilih.

Hambatan- hambatan yang ada dalam sebuah proses bukan berarti menjadi batu sandungan dalam mengerjakan sesuatu. Segala bentuk kesulitan- kesulitan jangan dijadikan alasan kuat untuk menggagalkan sebuah niat yang besar untuk mencapai suatu pekerjaan dan juga tidak menyalahkan siapa- siapa jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Terus berusaha, bekerja dan berdoa dalam menjalani sebuah proses, maka kesulitan tersebut pasti akan berlalu dan berubah menjadi buah yang manis. Campur tangan Tuhan dalam proses menjadi sentuhan tersendiri dan akan kita sadari ketika kita tidak mengeluh.

b. Bagi Pendukung

Lebih konsisten dan bertanggung jawab dengan janji yang sudah disanggupi dan disepakati, sehingga tidak menghambat proses yang bisa merugikan orang lain. Jadwal yang cukup padat dan ritunitas yang berbeda menjadi salah satu tantangan bagaimana dapat meluangkan waktu atau kesanggupannya mengikuti proses pembuatan sebuah karya.

c. Bagi Orang Lain

Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penata untuk karya yang sudah diselesaikan ini, karena dengan kritik dan saran dapat membantu penata untuk melihat kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam karya

tersebut. Hal ini juga dikarenakan penata tidak cukup jeli, oleh karena itu dibutuhkan pandangan dari orang lain untuk melihat kekurangan atau kelebihan sehingga menjadi pertimbangan atau koreksi dalam sebuah karya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A.Sumber Tertulis

Almira, Edelweis. *Ibu, Ijinkan Aku membasuh Kakimu*. Jakarta: Zettu.

Astiyanto, Heniy. 2006. *Filsafat Jawa Menggali Butir-butir Kearifan lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka

Astiyanto, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek- aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

Hawkins, Alma.M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation.

_____. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili

Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. DEWAN KESENIAN INDONESIA.

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. 1986. *Elemen- elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. LAGALIGO.

Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sitorus, Magdalena. 2012. *Semua Ada Waktunya*. Yogyakarta: JALASUTRA

Smith Jaqueline.M. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.
Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI

B. Sumber Internet

Sumber yang terdapat di internet mengenai arti warna:

Oemahmusik.com/about/logo-dan-warna/.

